BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peningkatan Daya Serap Lulusan pada Dunia Usaha dan Dunia Industri

1. Pengertian daya serap lulusan pada dunia usaha dan dunia industri

Istilah daya memiliki arti yang bermacam-macam sesuai dengan orang yang mengartikannya. Setiap orang mengartikan daya sesuai dengan bidang keilmuwan yang dikuasainya. Istilah daya sering disamakan dengan tenaga, energi, gejala, keinginan, dorongan dan sebagainya. Istilah daya sering digunakan para penulis sesuai dengan keilmuwan yang dibidangi. Dalam kamus ilmiah populer istilah daya diartikan sebagai kemampuan, kekuatan, upaya kemampuan melakukan sesuatu.[10] Istilah serap berarti mendalam secara benar-benar. Dan pengertian lulusan menurut istilah adalah yang sudah lulus dari ujian.

Daya serap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Daya serap yang kuat atau tinggi akan menimbulkan usaha yang mudah dan tidak sulit dalam menghadapi masalah atau problem.[11]

Pengertian daya serap lulusan adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak secara mendalam mendapat lulusan.

---

[10] Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Jakarta:apollo, 1994).
[11] http://Warungbaca.blogspot.com/2010/01/bab-II.html/m=1. Di akses Tanggal 13-12-2014. Pada jam 17.27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian dunia usaha adalah dunia yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Setiap individu yang menjalankan usaha, senantiasa mencari jalan untuk selalu memperoleh sesuatu yang lebih menguntungkan dari sebelumnya. Dan pengertian dunia industri adalah lingkungan kehidupan pada bidang yang menggunakan keterampilan, ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat di bidang pengelolaan hasil-hasil bumi dan distribusinya sebagai dasar.

Jadi daya serap lulusan pada dunia dan dunia industri adalah kemampun atau kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak dalam menyerap orang yang sudah lulus dari ujian pada jalan untuk memperoleh seseuatu yang lebih menguntungkan dari sebelumnya dengan menggunakan keterampilan, ketekunan kerja, dan penggunaan alat-alat di bidang pengelolaan hasil-hasil bumi dan distribusinya sebagai dasar. Menurut Arikunto bahwa melalui bimbingan karier di SMK nantinya daya serap lulusan diharapkan dapat menumbuhkan profesionalisme dalam menghdapai dunia kerja dan kemandirian peserta didik dalam memilih karier yang akan dijalaninya nanati berdasarkan kemampuan yang dimiliki.[12]

2. Konsep tentang dunia usaha dan dunia industri di SMK

[12] Ulifa Rahma, *Bimbingan karier siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMK adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan latihan. Diharapkan dari lulusan SMK sesuai dengan sasaran pola penyelenggaraan kecakapan hidup ditinjau dari keberhasilan lulusan yaitu:

a. Lulusan bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.
b. Tenggang waktu lulusan mendapatakan kerja setelah lulus maksimal satu tahun.
c. Keterserapan lulusan dalam periode dua tahun setelah lulus minimal 75 %.
d. Jumlah lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja 5 %.[13]

Standart kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan keterampilannya.[14]

Pendidikan SMK berorientasi menyiapkan para peserta didik sebagai tenaga kerja profesional bidang pendidikan. Oleh karena itu dalam mengembangkan model-model pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip pendidikan kejuruan yaitu mendekatkan pembelajaran dengan dunia kerja. Pola pembelajaran *work-based-learning* merupakan model yang sangat efektif untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa *work based learning* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk

[13] Depdiknas, 2003.
[14] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 *Tentang Standart Kompetensi Kelulusan* (SKL).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk kompetensi karena dalam pembelajaran tersebut siswa dapat belajar dan bekerja secara bersama-sama ditempat kerja.

Kerjasama akan efektif jika kedua belah pihak merasa mendapat keuntungan dari kerjasama. SMK memiliki kebutuhan meningkatkan relevansi lulusan dan peningkatan kompetensi. Pihak industri memiliki kebutuhan berupa pencapaian visi misi lembaga, informasi kualitas calon guru, dan bertambahnya pengalaman bekerjasama dengan perguruan tinggi. Dalam kerjasama perlu dirumuskan peran masing-masing lembaga, antara lain pihak mitra: orientasi kurikulum, *quallity control*, format kerjasama, tempat dan fasilitas magang, rekrutmen, bantuan pendanaan untuk peserta, dan supervisi. Dari pihak SMK memiliki peran informasi hasil pengembangan iptek, konsultasi, dan asistensi, bantuan teknologi, serta model pelatihan. Di dalam kerjasama, semua program kerjasama harus dirumuskan bersama-sama antara mitra dan program studi. Dalam kaitan dengan pembelajaran maka program tersebut antara lain mencakup kurikulum, bahan ajar, evaluasi, rekrutmen, peserta, instruktur, pendanaan, dan waktu pelaksanaan.

Sekolah kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia, dituntut juga untuk terus mengikuti dan menerapkan berbagai perubahan kurikulum cdalam periode tertentu sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam sistem pendidikan nsionalnya. Sekolah kejuruan berbeda dengan sekolah umum, terutama kompetensi lulusannya serta keterkaitannya secara langsung dengan dunia kerja, menyebabkan kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk sekolah kejuruan tidak pernah bisa dilepaskan dari kondisi dan situasi dunia kerja yang sedang berkembang. Penyesuaian kurikulum dengan dunia kerja serta dilandasi oleh minat dan kebutuhan siswa, menjadikan kurikulum sekolah kejuruan memiliki kerumitan tertentu, baik dalam proses penyusunan maupun implementasinya.[15]

SMK sebagai bentuk satuan penyelenggara dari pendidikan menengah kejuruan yang berada di bawah Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan, merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup, yaitu melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja (termasuk dunia bisnis dan industri), memberikan pendidikan tentang kewirausahaan, serta membentuk kecakapan hidup (*life skill*). Pembelajaran di SMK lebih ditekankan untuk melakukan praktik, sehingga mereka berpengalaman dan mantap untuk langsung memasuki dunia kerja, tetapi ini tidak menutup kemungkinkan para lulusan SMK untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga kurikulum di SMK harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang berbeda secara individual, baik ditinjau dari segi waktu maupun kemampuan belajar.[16] Oleh karena itu, merumuskan suatu kurikulum

[15] Balitbang dan Dikdasmen. 1999(a). *Memahami Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Edisi 1999 Berpendekatan Competency Based dan Board Based*. Jakarta: Balitbang dan Dikdasmen, Depdikbud.
[16] Balitbang dan Dikdasmen. 1999 (b). *Kebijakan Teknis Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Menengah Kejuruan*. Jakarta: Balitbang dan Dikdasmen, Depdikbud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah barang tentu bukan hal yang mudah. Banyak faktor yang menentukan dalam proses lahirnya sebuah kurikulum.

Menurut Wolf menyatakan, bahwa untuk mencapai penguasaan keahlian yang berstandart, diperlukan program berstandart, serta proses pendidikan yang berstandart pula. Berkaitan dengan pendidikan kejuruan, Neil dan Wiles dan Bondi mengetengahkan model pendekatan yang dinamakan model kurikulum kejuruan. Neil menempatkan model pendekatan ini sejalan dengan konsep kurikulum teknologis, namu Wiles dan Bondi mengganggap model kejuruan telah bergeser dari konsep kurikulum teknologis.

Pandangan ini lebih lanjut telah memperkarya konsep kurikulum teknologis, dengan memberi tempat bagi kehadiran industri yang bermitra dengan sekolah bagi pelaksanaan pendidikan kejuruan, yang dikenal dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Standart kompetensi sebagai standart kemampuan untuk menangani suatu jabatan di industri. Standart kompetensui tersebut digunakan sebagai sumber bagi penyusunan profil kemampuan kurikulum PSG.[17]

Salah satunya dengan program PSG atau dikenal dengan pendidikan sistem ganda. PSG sudah lama digunakan sebagai model pendidikan kejuruan di Jerman. Secra tradisional para pengusaha atau industri di Jerman memiliki sikap bahwa membantu pelatihan tenaga kerja melalui pelatihan kejuruan akan memajukan negara tersebut. Oleh karena itu sejak lama terjalin hubungan

[17] Masrian Bukit, Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan, (bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat erat antara pendidikan kejuruan dan pengguna tenaga kerja. Keadaan inilah yang menyuburkan pertumbuhan PSG di Jerman.

Secara umum dapat dikemukakan model PSG merupakan suatu penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang di asuh bersama antara dunia usaha dan dunia industri dan sekolah. PSG merupakan konsep atau model penyelenggaraan pendidikan kejutuan dimana, pertama perencanaan dan pelaksanaan pendidikan diwujudkan melalui kemitraan antara dunia kerja dengan sekolah. Kedua, penyelenggaraan pendidikan berlangsung sebagian di sekolah dan sebagian di industri.[18]

Dengan PSG yang perencanaan kurikulum, proses pembelajaran, dan penyelenggaraan evaluasinya didesain dan dilaksanakan bersama-sama antara pihak sekolah dan industri, diharapkan dapat dihasilkan lulusan SMK yang mumpuni. Peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan-pengetahuan dasar tentang dunia industri, tetapi langsung bersentuhan dengan pengalaman kemampuan praktik di dunia kerja nyata.

Melalui PSG, peserta didik belajar di 2 tempat, sekolah dan industri. Jadi, pemberlakuan PSG menuntut tanggung jawab bersama antara pihak sekolah dan industrinya. Upaya peningkatan yang seharusnya dilakukan agar lulusan SMK terserap di bidang industri ialah: (1) perluasan akses SMK, (2) pemerataan akses SMK, (3) peningkatan mutu SMK, (4) peningkatan

[18] Ibid, 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relevansi SMK, (5) pencitraan SMK, (6) pengembangan kualitas layanan SMK, (7) inovasi pendidikan, dan (8) pengembangan kurikulum.[19]

Oleh karena itu diperlukan suatu komitmen bersama antara dunia usaha dan dunia industri dengan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang didukung oleh kemauan politik dari pemerintah. Serta kepedulian para birokrat kependidikan dan pengusaha, untuk bekerja sama membangun dan melaksanakan *link and match* yang berpola *win-win solution* demi kemajuan sekolah menengah kejuruan sekaligus kemajuan dunia usaha dan dunia industri agar dapat bersaing di era global sekarang dan masa yang akan datang.[20]

3. Karakteristik daya serap lulusan

Faktor daya serap lulusan pada dasarnya adalah masalah ketenagkerjaan yang sangat komplek sulit dipecahkan karena terkait dengan faktor ekonomi, politik, hukum keamanan, kultur, dan sebaginya. Ketenagakerjaan tidak bisa dipisahkan dengan faktor perkembangan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Jika kondisi ekonomi nasional tumbuh dengan baik maka investasi akan berjalan, industri akan berkembang sehingga akan membuka lapangan kerja baru yang banyak menyerap tenaga kerja.

---

[19] http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/view/3023/407. di akses Tanggal 8-12-2014. Jam 07.54.

[20] http://rapendik.com/program/wandira/manajeman-sekolah/1481-peran-smk-dalam-dunia-industri.html. di akses Tanggal 8-12-2014. Jam 09.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UNDP yang melaporkan kualitas pengembangan sumber daya manusia antara lain di ukur dari indikator-indikator sebagi berikut: (a) kinerja ekonomi, (b) pertumbuhan industri, (c) peran politik, (d) perkembangan demografi, (e) pendidikan. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa karakteristik daya serap lulusan mencakup antara lain: (1) relevansi lulusan, (2) kualitas lulusan, (3) pertumbuhan industri, (4) pertumbuhan kinerja ekonomi nasional, (5) kondisi trend demografi. Dalam lembaga pendidikan yang berwawasan mutu, kurikulum dan perangkat pendidika lainnya dituntut untuk memenuhi standart mutu yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan *srakeholders*. Perkembangan teknologi dan informasi yang dinamis menuntut adanya standart baru disesuaikan dengan kedinamisan tuntutan kebutuhan masyarakat tersebut, sehingga sekolah dapat selalu tampil unggul dan memiliki relevansi yang tinggi. Dipihak lain rekrutmen tenaga kerja sebenarnya tidak hanya tergantung pada mutu lulusan semata-mata. Banyak faktor-faktor ekonomi, sosial, hukum, politik, maupun budaya berpengaruh terhadap perekruten tenaga kerja.[21]

Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik lain yang berbeda dengan pendidikan umum, ditinjau dari kriteria pendidikan, substansi pelajaran dan lulusannya. Kriteria yang harus dimiliki oleh pendidikan kejuruan adalah (1) orientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja, (2) justifikasi khusus pada

[21] http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/view/3023/407. di akses Tanggal 8-12-2014. Jam 07.54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan nyata di lapangan, (3) fokus kurikulum pada aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif, (4) tolak ukur keberhasilan tidak hanya terbatas disekolah, (5) kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja, (6) memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, (7) adanya dukungan masyarakat.

Oleh karena itu dalam memilih substansi peklajaran, pendidikan kujuruan harus selalu memiliki perkembangan iptek kebutuhan masyarakat, kebutuhan individu, dan lapangan kerja. Ditinjau dari daya serap lulusannya, karakteristik lulusan pendidikan kejuruan harus memiliki kecakapan: (1) minimal pengetahuan dan keterampilan khusus untuk jabatan atau pekerjaannya, (2) minimal pengetahuan dan keterampilan sosial, emosional, dan fisik dalam kehidupan sosial, (3) minimal serta pengetahuan dan keterampilan akademik untuk jabatan, individu dan masa depannya.[22]

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan relevansi dan daya serap lulusan adalah membangun kerjasama, baik dengan dunia usaha atau industri khususnya sektor jasa konstruksi maupun dunia pendidikan. Isi kerjasama antara lain berupa *technical assistence* untuk perbaikan kurikulum, pelaksanaan magang, pelatihan keterampilan dan sebagainya.[23]

Berdasarkan tujuan tersebut, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seharusnya mampu menyiapkan lulusan sebagai tenaga kerja tingkat

---

[22] Prof. Dr. Masrian Bukit, Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan, (bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 14.

[23] http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/view/3023/407. di akses Tanggal 8-12-2014. Jam 07.54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menengah yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri, menyiapkan lulusan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, dan menyiapkan lulusan yang berjiwa berwirausaha. Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 menyebutkan dalam Pasal 1 ayat 3 bahwa "pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu". Sementara itu, pada Pasal 3 ayat 2 disebutkan bahwa "pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesioanl". Dalam mempersiapkan lulusannya, SMK sering menemui masalah. Permasalahan yang dihadapi diantaranya ketidaksesuaian kompetensi keahlian yang dipelajari di SMK dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Salah satu indikator kesenjangan ini adalah rendahnya daya serap lulusan SMK oleh DU/DI. Rendahnya daya serap tenaga kerja lulusan SMK oleh DU/DI menyebabkan keterbatasan lapangan kerja. Kondisi tersebut cenderung mengakibatkan terjadinya pengganggguran terbuka. Berbagai permasalahan terkait mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan yang dihadapi SMK perlu dicarikan alternatif pemecahaannya agar tujuan dan visi misi pembentuka SMK terwujud. Dalam rang pengembangan sekolah kejuruan, upaya penyempurnaan terhadap proses belajar mengajar, kurikulum dan peningkatan kompetensi lulusan memegang peranan yang strategis. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyusun suatu perencanaan ke depan diperlukan data penunjang baik *input*, proses belajar mengajar dan *output* (lulusan).

Upaya lain untuk meningkatkan daya serap lulusan adalah dengan layanan bimbingan karier dari seorang konselor sangat dibutuhkan dalam usaha memberikan arahan dan petunjuk kepada peserta didik dalam menentukan karier dimasa mendatang. Tanpa petunjuk dan arahan dari konselor peserta didik tidak akan mendapakan gamabaran tentang masa depannya yang disesuaikan dengan bakat, potensi dan kemampuan yang dimiliki, sehingga dengan adanya layanan bimbingan karier dan strategi konselor dalam mengembangan karier peserta didik, diharapkan lulusan SMK siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karier.

Bimbingan karier peserta didik di SMK sangat penting dalam menciptakan kemandirian peserta didik dalam memilih karier dan berkarier, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh peserta didik dimasa mendatang di dunia kariernya, sehinggga diharapakan lulusan SMK yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk mengahadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karier serta mencetak tenaga terampil agar nantinya daya serap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lulusannya mempunyai persiapan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai pengembangan.[24]

4. Karakteristik SMK pada dunia usaha dan dunia industri

Dalam Undang-undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk jenis pekerjaan tertentu.

Meskipun pendididikan kejuruan tidak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan, namun sudah barang tentu mempunyai karakteristik tertentuyang membedakan dengan pendidikan yang lain. Perbedaan ini tidak hanya dalam definisi, struktur organisasi dan tujuan pendidikan, tetapi juga tercermin dalam aspek-aspek lain yang erat kaitannya dengan perencanaan kurikulum. Karakteristik pendidan kejuruan yaitu:

a. Orientasi pendidikan

   Keberhasilan belajar berupa kelulusan dari sekolah kejuruan adalah tujuan terminal, sedangkan keberhasilan program secara tuntas berorientasi pada penampilan para lulusannya kelak di lapangan kerja.

[24] Ulifa Rahma, *Bimbingan karier siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Justifikasi untuk eksistensinya

Untuk mengembangkan pendidikan kejuruan perlu alasan atau justifikasi khuhus yang ini tidak begitu dirasakan oleh pendidikan umum. Justifikasi khusus adalah adanya kebutuhan nyata yang dirasakan di lapangan.

c. Fokus kurikulumnya

Stimuli dan dan pengalaman belajar yang disajikan melalui pendidikan kejuruan mencakup rangsangan dan pengalaman belajar yang mengembangkan domain afektif, kognitif, dan psikomotorik berikut paduan integralnya yang siap untuk dipadukan baik pada situasi kerja yang terstimulusi lewat proses belajar maupun nanti dalam situasi kerja yang sebenarnya. Ini termasuk sikap kerja dan orientasi nilai yang mendasari aspirasi, motivasi, dan kemampuan kerjanya.

d. Kriteria keberhasilannya

Berlainan dengan pendidikan umum, kriteria untuk menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan kejuruan pada dasarnya menerapkan ukuran ganda yaitu *in school succes* dan *out of school succes.* Kriteria pertama meliputi aspek keberhasilan peserta didik dalam memenuhi persyaratan kurikuler yang sudah diorientasikan ke persyaratan dunia kerja, sedang kriteria yang kedua di indikasikan oleh keberhasilan atau penampilan lulusan setalah berada di dunia kerja yang sebenarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kepekaannya terhadap perkembangan masyarakat

Karena komitmen yang tinggi untuk selalu berorientasi ke dunia kerja, pendidikan kejuruan mempunyai ciri lain berupa kepekaan atau daya serap yang tinggi terhadap perkembangan masyarakat dan dunia kerja. Perkembangan ilmu dan teknologi pasang surutnya suatu bidang pekerjaan, inovasi dan penemuan baru dibidang produksi barang dan jasa, semuanya itu sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan kejuruan.

f. Perbekalan logistiknya

Dilihat dari segi peralatan belajar, maka untuk mewujudkan situasi atau pengalaman belajar yang dapat mencerminkan situasi dunia kerja secara realistis dan edukatif diperlukan banyak perlengkapan, sarana dan perbekalan logistik yang lain. Bengkel dan laboratirium adalah kelengkapan umum yang menyertai eksistensi suatu sekolah kekuruan.[25]

5. Upaya peningkatan daya serap lulusan pada dunia usaha dan dunia industri

Lulusan SMK merupakan tenaga terampil dibidangnya yang harus memiliki kompetensi sebagai tenaga kerja sesuai kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri. Untuk itu pihak SMK harus terus

[25] http://eprints.undip.ac.id. Di akses Tanggal 9-1-2015. Pada jam 05.42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membenahi cara pelaksanaan uji kompetensi dengan melakukan kerjasama (MoU) dengan DUDI supaya pihak SMK dapat meluluskan tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan DUDI. Dan dalam melakukan uji kompetensi juga harus melibatkan pihak DUDI (terutama yang memiliki sertifikat sebagai assesor), sehingga instrumen uji kompetensi yang digunakan harus merujuk pada kompetensi yang dibutuhkan dan memiliki standart tertentu sesuai dengan DUDI tersebut.

Perlu dilakukan standarisasi sarana dan prasarana duna meningkatkan mutu pembelajaran terutama untuk keperluan praktikum, sehingga penguasaan suatu kompetensi yang dipersyaratkan oleh DUDI dapat dicapai oleh peserta didik. Hal ini akan berdampak pada penguasaan pengetahuan praktis peserta didik yang dapat di ukur melalui uji kompetensi, karena sarana prasarana selalu menjadi kendala bagi beberapa SMK dalam mendukung pelaksanaan uji kompetensi.

Diperlukan kiat-kiat khusus dalam meminimalisasi kendala-kendala yang dihadapi pihak SMK dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk menghadapi uji kompetensi, seperti meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana, standarisasi peralatan kurikulum, perlibatan assesor dalam uji kompetensi harus dilakukan seobjektif mungkin, peningkatan kualitas dan komptensi guru melalui pelatihan (minimal bersertifikat assesor), guru juga harus mampu bertindak seobjektif mungkin dalam melakukan uji kompetensi, perlu diadakan survei awal sebelum membuka suatu program di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMK terutama terkait letak geografis dan dukungan dari masyarakat dan lingkungannya, sehingga program yang dibuka sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya.[26]

Selain itu untuk meningkatkan daya serap lulusan pada dunia usaha dan dunia industri pihak sekolah beruapay memperbaiki diberbagai bidang di antaranya:

a. Menerapkan secara utuh kurikulum berbasis kompetensi khususnya penyelarasan kompetensi dengan kebutuhan DUDI. Seperti yang dikatakan Menteri pendidikan dan Kebudayaan yang terkait dengan penerapan Kurikulum 2013 dimana kompetensi lulusan program pendidikan harus mencakup tiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehinggga yang dihasilkan manusia seutuhnya.
b. Memperluas jumlah dan kualitas lembaga pendidikan. Tugas berbagai pihak untuk ikut bertanggung jawab meningkatkan jumlah dan kualitas lembaga pendidikan.
c. Menjalin kerja sama yang menguntungkan antara lembaga pendidikan dengan *user* (pengguna) lulusan yaitu lembaga pemerintahan, perusahaan BUMN, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan swasta dan lembaga kewirausahaan. Kerja sama yang erat bisa berupa program magang, kunjungan studi, stadium general atau karya ilmiah.

[26] http://ejournal.undiksha.ac.id. Di akses Tanggal 7-1-2015. Pada jam 17.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Lembaga pendidikan perlu melakukan studi penelusuran (*tracer study*) terhadap lulusannya. Hal ini akan memudahkan lembaga pendidikan mendeteksi keterpakaian lulusannya. Usaha melacak lulusan sekolah bisa melalui kerja sama dengan himpunan alumni melului program reuni dan pembuatan wadah informasi dan komunikasi alumni.

e. Penggunaan sosial media untuk memperlancar arus informasi antara alumni dan pihak sekolah. Sosial media ini perlu dikelola oleh pihak sekolah yang memiliki peran humas (hubungan masyarakat). Bentuk penggunaan media misalnya membuat grup *facebook* yang memberi kesempatan berbagai alumni dan peserta didik berinteraksi dan meng-update info lowongan kerja dan tip-tip sukses di dunia kerja.

f. Menumbuhkan program kewirausahaan bagi siswa. Banyak kisah suskses dunia kerja dan dunia bidang pertanian justru ketika menggeluti dunia wirausaha. Seperti misalnya Bob sadino, yang sangat sukses mengelola agribisnis, bisa menjadi sosok yang perlu diserap ilmu dan pengalamannya. Bidang pertanian sangat dibutuhkan banyak sekali praktisi agar berkembang dan mampu mensejahterakan masyarakat.[27]

Upaya lain untuk meingkatkan daya serap lulusan pada dunia usaha dan dunia industri adalah dengan pengembangan SDM yang akan membantu perusahaan untuk mempersiapkan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan

[27] http://edukasi.kompasiana.com. Di akses Tanggal 7-1-2015. Pada jam 17.35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan strategi yang sedang dijalankan. Penentuan kriteria tenaga kerja ni berdasarkan pada strategi perusahaan. Pengembangan SDM, sebenarnya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu kuantitas dan kualitas.[28]

B. Peran Masyarakat

1. Pengertian peran Masyarakat

Peran masyarakat adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada sesorang yang sesuai dengan posisi sosial yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka diman terjadi interaksi didalamnya. Masyarakat memandang sekolah sebagai cara orang meyakinkan dalam membina perkembangan peserta didik, karena itu masyarakat berpartisipasi dan setia kepadanya.[29] Peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Hal itu secara resmi, baik undang-undang maupun penetapan menteri. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 1989, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

2. Bentuk peran masyarakat

[28] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2011), hm, 70.
[29] Supriono S, Achmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Surabaya: SIC, 2001), hlm, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut salah seorang pakar, ada bermacam-macam tingkatan serta peran masyarakat dalam upaya pembangunan, termasuk dibidang pendidikan, yang dimulai dari tingkat terendah ke tertinggi seperti rincian berikut:

1. Memberikan dukungan dana, atau sumbangan yang berupa fisik saja.
2. Merencanakan kegiatan dan kemungkinan pendanaan kegiatan-kegiatan tersebut. Jadi tidak hanya diberi rencananya setelah semua final, sehingga ada kesan hanya untuk basa-basi dari masyarakat.
3. Ikut menambah guru yang tidak ada, atau kurang atau bahkan menjadi guru pengganti.
4. Memberikan masukan dan mendisukusikan pelaksanaan pembelajaran kinerja para guru, prestasi belajar anak, kendala yang dihadapi dan sebagainya.
5. Dalam pelaksanaan peran serta masyarakat yang sudah ideal, masyarakat juga dapat terlibat dalam memilih dan memasukkan guru-guru yang diperlukan sekolah, serta menghentikan guru yang prestasinya tidak memuaskan.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan tidak akan muncul begitu saja tanpa adanya upaya-upaya untuk menggalangnya. Upaya untuk menggalang dan mendorong peran serta masyarakat perlu dilakukan agar masyarakat tergerak dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai cara mendorong peran serta masyarakat, diantaranya adalah *pertama*, mengundang orang tua peserta didik dan tokoh masyarakat dalam sebuah diskusi tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana cara meningkatkan mutu pendidikan dan sekolah. *Kedua*, perlunya menjelaskan kepada masyarakat bahwa tanggungjawab pendidikan bukan hanya pada pemerintah, melainkan juga masyarakat. *Ketiga*, kepala sekolah dan guru memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk turut mengelola keungan sekolah, terutama yang bersumber dari masyarakat. *Keempat*, manajemen kepala sekolah hendaknya juga terbuka. Dengan demikian maka masyarakat akan mempercayai apa yang dilakukan sekolah. Karena manajemen yang terbuka itu pulalah, maka peran serta masyarakat dalam pendidikan akan meningkat.[30]

Dengan terciptanya SDM/lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang cerdas, terampil dan siap kerja sehingga siap memasuki pasar kerja. Keterserapan para lulusan yang merupakan *output* SMK akan meningkatkan produktifitas yang pada gililrannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui terciptanya nilai tambah terhadap barang dan jasa yang terdapat dalam dijelaskan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya untuk menempuh studi di jenjang SMK. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin tinggi pula kualitas SDM yang dapat digunakan dalam pengolahan sumber daya yang tersedia dalam perekonomian.[31]

---

[30] Ibid, hlm, 16.
[31] http://rapendik.com/program/wandira/manajemen-sekolah/1481-peran-smk-dalam-dunia-industri.html. di akses Tanggal 8-12-2014. Pada jam 09.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manfaat peran serta masyarakat terhadap SMK

Dalam pendidikan peran masyarakat sangat dibutuhkan karena bisa membantu sekolah. Pihak sekolah memberikan informasi secara jelas dan lengkap kepada masyarakat untuk menumbuhkan rasa saling pengertian antara kedua belah pihak tentang visi dan misi sekolah, program kerja sekolah, masalah-masalah yang dihadapi serta berbagai aktivitas sekolah lainnya.

Dengan begitu akan terasa manfaat dari peran masyarakat di antarnya:

a. Masyarakat/orang tua dan *stakeholders* lainnya akan mengerti dengan jelas permasalahan yang dihadapi pihak sekolah dan mereka akan membantu.
b. Untuk memajukan program pendidikan.
c. Untuk mengembangkan kebersamaan dan kerjasama yang erat sehingga segala permasalahan dan lain-lain dapat dilakukan secara bersama-sama dan dalam waktu yang singkat.
d. Bisa membantu dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang pembelajran dikelas.
e. Proses pembelajaran yang berkualitas akan tercapai apabila mendapat dukungan dari orang tua/ masyarakat, akan menunjang terhadap kualitas hasil belajar peserta didik.[32]

[32] http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/10/konsep-dasar-manajemen-peran-seta-masyarakat/. Di akses Tanggal 9-1-2015. Pada jam 06.31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peningkatan Daya Serap Lulusan Pada Dunia Usaha dan Dunia Industri Melalui Peran Masyarakat di SMK

Dalam rangka peningkatan daya serap lulusan pada dunia usaha dan dunia industri, Kementerian Pendidikan Nasional melakukan program, antara lain: (a) memperkuat kemampuan adaptif supaya untuk meningkatkan kemampuan adaptif ini dilakukan dengan memperkuat kemampuan dasar peserta didik melalui mata pelajaran matematika terapan dan sains terapan, memperkuat kemampuan wirausaha peserta didik melalui mata pelajaran pemasaran (*marketing*) dan keuangan, memperkuat penguasaan bahasa nasional dan internasional, serta memperkuat penguasaan kompetensi dasar teknologi informasi dan komunikasi. (b) mengembangkan kemitraan SMK-industri (*teaching industry*) kemitraan antara SMK dengan industri yang telah dikembangkan meliputi berbagai bidang: bidang manufaktur (meliputi: perangkat keras dan perngkat lunak teknologi informasi, otomotif, *machine tools and hands tools* dan elektronik), bidang bisnis ritel/jasa, dan bidang agro industri.[33]

Dalam upaya peningkatan daya serap lulusan pada dunia usaha dan dunia industri melalui peran masyarakat ada beberapa faktor yang bisa menghambat dan mendukung dalam penyerapan lulusan diantaranya:

[33] http://www.perpustakaan.depkeu.go.id. Di akses Tanggal 9-1-2015. Pada jam 03.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Upaya peningkatan daya serap lulusan pada dunia usaha dan dunia industri melalui peran masyarakat di SMK**

Sinergi antara dunia pendidikan dengan dunia industri serta *stakeholders* di masyarakat sangat dibutuhkan. Pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan disekolah perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan harapan pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik dari sisi pengetahuan maupun penyelesaian masalah kontektual yang dihadapi sehari-hari. Selama ini pembelajaran belum bisa memenuhi semua tuntutan masyarakat, terutama bidang keterampilan hidup sesuai dengan kondisi lokal peserta didik. Materi pembelajaran sering tidak sejalan dengan perkembangan dan kebutuhab masyarakat. Konsekuensinya, setelah lulus sekolah peserts didik tidak bisa langsung menerapkan teori yang didapatkan disekolah. Diketahui bersama, pendidikan sangat erat kaitannya dengan transformasi sosial. Sebab pendidikan juga bagian dari sitem sosial. Relevansi antara dunia pendidikan dengan dunia riil menjadi kebutuhan mendesak untuk direalisasikan.[34]

Sekolah bersama masyarakat dalam membangun kerjasama dalam meningkatkan keterserapan lulusan pada dunia usaha dan dunia industri antara lain:

a. Perluasan akses SMK

[34] https://endahswardani.wordpress.com/2013/05/02/tingkat-keterserapan-lulusan-smk-di-bidang-industri/. Di akses Tanggal 8-12-2014. Jam 07.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan sekolah baru dengan jurusan yang baru atau menyesuaikan dengan kondisi masyarakat. Sehingga SMK menjadi besar dan berkembang.

b. Pemerataan akses SMK

Pembangunan SMK di daerah tertinggal dan terpencil serta adanya asrama di SMK tersebut. Sehingga anak-anak didaerah terpencil bisa merasakan sekolah. Adanya asrama diperuntuhkan bagi peserta didik yang rumahnya jauh.

c. Peningkatan mutu SMK

Pengadaaan sarana dan prasarana, serta buku pelajaran, rehabilitasi gedung SMK agar peserta didik bisa lebih nyaman belajar. Adanya kompetisi-kompetisi yang bisa membuat peserta didik lebih menonjol dalam kemampuannya. Sertifikasi bahas Inggris TOEFL dan TOEIC, agar peserta didik lebih bisa menguasai bahasa Inggris. Pengembangan SMK bertaraf internasional sehingga mutunya lebih meningkat. Adanya beasiswa prestasi bagi peserta didik berprestasi yang kurang mampu.

d. Peningkatan relevansi SMK

Pengembangan unit usaha yang ada di SMK tersebut, bakat dan minat peserta didik berkembang. Bantuan modal kerja terhadap SMK, serta perlunya kerjasama dengan industri agar lulusan SMK tersebut tidak kesulitan dalam mencari pekerjaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pencitraan SMK

Pencitraan SMK bisa melalui media-media yang elektronik maupun cetak. SMK mempunyai *website* bersisi tentang SMK tersebut, dan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Adanya pencitraan di media masa, suatu SMK bisa dikenal masyarakat.

f. Pengembangan kualitas layanan SMK.

g. Inovasi pendidikan.

h. Pengembangan kurikulum.

Penyiapan bahan kurikulum pragram keahlian baru serta pemenuhan modul agar saat KBM materi disampaikan bisa dipahami oleh peserta didik. Dan agar peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran, dalam praktiknya bisa lebih baik.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam peningkatan daya serap lulusan pada dunia usaha dan dunia industri yaitu:

a. Para peserta didik belum mendapat informasi yang cukup dari pemerintah maupun industri tentang bursa kerja yang luas dibidang usaha tertentu.

b. Jurusan yang berkaitan dengan lapangan usaha terbatas jumlahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pendidan SMK cenderung pada pengajaran mata pelajaran dan tidak terfokus pada pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan kerja.

d. Pembentukan karakter peserta didik SMK yang kurang beretos kerja, kurang integritas dan kurang berkepribadian tangguh serta kurang siap menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri dan orang lain.[35]

Jadi intinya faktor penghambat akan membuat daya serap lulusan pada dunia usaha dan dunia industri semakin kecil dan akan membuat angka pengangguran semakin besar. Dengan begitu masalah ketenagakerjaan akan semakin bertambah.

3. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam peningkatan daya serap lulusan pada dunia usaha dan dunia industri melalui peran masyarakat di SMK yaitu:

a. Efektifitas sekolah atau pendidikan karakteristik. Hal ini mencerminkan bahwa keefektifan atau mutu pendidikan harus tampak dari hasil pendidikan. Pendidikan memilki tiga aspek yaitu keterampilan, pengetahuan dan sikap.

b. Kurikulum yang digunakan SMK. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai pedoman penyelenggaraan kegiatan

[35] http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Master-1188-081188230135%20Bab%201.pdf. Di akses Tanggal 8-12-2014. Pada jam 09.04.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pencapaian kurikulum, masih tampak sekitar 15 % sekolah memiliki tingkat pencapaian kurikulum di bawah 70 %, dan sekitar 60 % sekolah yang tingkat pencapaiannya di atas 70 %. Ini menunjukkan bahwa masih ada sekitar 40 % sekolah yang harus ditingkatkan proses pembelajarannya agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik khususnya untuk kualitas lulusan peserta didik itu sendiri.

c. Sistem penilaian pendidikan. Menurut M. Junus, konsep dan prinsip *Assesment for Learning* (AFL) yang merupakan suata sistem penilaian formatif oleh guru tepat untuk diterapkan pada pembelajaran kejuruan yang memiliki sifat terstruktur dan orientasi penilaian lebih pada proses. Jika model AFL ini diterapkan, maka akan memberikan kesuksesan baik bagi guru maupun peserta didik yang terpenting adalah kualitas lulusan.

d. Kerjasama kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri. Kualitas pendidikan di SMK di ukur dari kualitas dan relevansi lulusannya dengan kebutuhan di lapangan. Mutu pendidikan merupakan masalah yang dijadikan agenda utama untuk di atasi dalam kebijakan pembangunan. Terutama terhadap mutu pendidikan khususnya SMK pada saat ini, sudah merupakan tuntutan yang sangat mendasar, mutu lulusan akan ditunjukkan pada tiga aspek yaitu *skill*, *knowladge* dan *attitude*. Untuk menyikapinya, maka kerjasama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemitraan strategis antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatakan lulusan, sehingga yang dihasilkan SMK semakin banyak terserap di dunia usaha maupun dunia industri.[36]

Dengan adanya faktor pendukung maka daya serap lulusan pada dunia usaha dan dunia industri akan meningkat dan bisa memperkecil angka pengganggguran dari lulusan SMK. Nantinya faktor dari orang tua bisa lebih memperhatika anaknya di sekolah dan meninjau kesehariannya.

[36] http://himmatulmufidah.blogspot.com/2011/07/makalahkualitas-lulusan-smk.html?m=1. Di akses Tanggal 16-12-2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id